



Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Wika Gedung Depok Tahun 2018

Desi Rahmawati¹, Sariah²

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian konstruksi di PT. Wika Gedung Depok. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data Cross Sectional dan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi di PT. Wika Gedung Depok. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accident sampling* sebanyak 60 pekerja. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (digunakan uji alternatif Fisher dengan $\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan motivasi kerja tinggi sebanyak ($n=34$), dan motivasi kerja rendah sebanyak ($n=26$). Penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak ($n=42$), dan penggunaan alat pelindung diri tidak baik sebanyak ($n=18$). Ada hubungan signifikan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (P -value $<0,05$), berarti bahwa motivasi kerja mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Penelitian ini dapat disimpulkan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri.

Kata Kunci : Penggunaan APD, Motivasi, Pekerja konstruksi

Relationship Between Work Motivation and The Use of Personal Protective Equipment on Construction Workers at PT. Wika Gedung Depok Year 2018.

ABSTRACT

Personal Protective Equipment is a device that has the functional ability to protect a person by isolating a part or whole body from potential hazards at the workplace. The purpose of this study is to determine the relationship of work motivation with the use of personal protective equipment on construction workers at PT. Wika Gedung Depok. This was a descriptive study with quantitative approach using the Cross-Sectional data collection method and questionnaire. Population in this study were construction workers at PT. Wika Gedung Depok. The method used in sampling was an accident sampling of 60 workers. The data were analyzed by univariate and bivariate (using a Fisher alternative test with $\alpha=0,05$). The results showed high work motivation of ($n=34$) and low work motivation of ($n=26$). Proper use of personal protective equipment is ($n=42$), and the improper use of personal protective equipment is ($n=18$). There is a significant relationship between work motivation and the use of personal protective equipment (P -value <0.05), means that the work motivation affects the use of personal protective equipment on the workers. This study can be concluded that work motivation with the use of personal protective equipment will give rise to the encouragement to do good that comes from the inside and outside selves of the workers.

Keywords : Use of PPE, Motivation, Construction workers

¹ Alumni Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Persada Husada Indonesia

² Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat pada STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya perlindungan yang ditunjukkan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya, usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri (Mangkunegara, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Permenakertrans, 2010).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2007).

Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, telah diatur di dalamnya mengenai kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), termasuk peraturan mengenai implementasi Alat Pelindung Diri (APD).

Salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah bila pekerja tidak memperhatikan penggunaan alat pelindung diri, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh E. Egriana Handayani, Trisno Agung Wibowo, dan Dyah Suryani tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian rustic di PT. Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta.

Motivasi kerja yang baik dapat mempengaruhi pekerja dalam melakukan tugasnya termasuk dalam penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu

Wijayanto tentang hubungan motivasi perawat dengan perilaku pemakaian alat pelindung diri saat melakukan kemoterapi di ruang rawat inap RSUD dr. Moewardi. yang memberikan hasil analisis uji statistik diperoleh nilai $\rho = 0,383$ dengan signifikan $p = 0,03$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vita Insani Saragih, Bina Kurniawan, dan Ekawati (2016) tentang Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan bahwa tidak adanya program reward dan *punishment* di PT X terhadap pekerja yang tidak patuh dan taat menggunakan APD di perusahaan. Adanya kebijakan dalam bentuk reward dan *punishment* mungkin dapat meningkatkan motivasi berperilaku bagi pekerja terutama dalam penggunaan APD.

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Wika Gedung) adalah bekerja dalam bidang konstruksi, investasi, konsesi dan properti yang mengedepankan quality & safety, dalam menciptakan ruang (space) untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Untuk saat ini wika Gedung bekerja untuk membangun proyek Apartemen Grand Zam-Zam Towers (Blok F) yang bertempat di Jl. Margonda Raya No.12, Depok.

Menurut hasil data dari PT. Wika Gedung Depok, pekerja angka kecelakaan yang terjadi di tempat tersebut dengan jumlah kecelakaan 6 kasus dan luka ringan. Dari kecelakaan tersebut bisa dilihat para pekerja masih belum termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri, sebagai pencegahan diri sendiri untuk tidak terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Wika Gedung Depok Tahun 2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data *Cross Sectional*. Yang dimaksud dengan desain penelitian *Cross Sectional* (Potong Lintang) adalah jenis penelitian noneksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pekerja konstruksi di PT. Wika Gedung Depok sebanyak 138 pekerja.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan cara *accident sampling*. Sampel yang diambil secara aksidental berarti sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada disuatu tempat atau keadaan tertentu (Notoadmodjo, 2010).

Cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Sovlen, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 pekerja. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Wijaya Karya Gedung Bangunan Depok, yang berlokasi di Jl. Margonda Raya No.12, Depok, Pancoran Mas, Jawa Barat pada bulan April 2018

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel yang berkaitan dengan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri di PT. Wika Gedung Depok.

Faktor Karakteristik

Usia

Variabel tersebut terdiri dari faktor karakteristik (usia, pendidikan, masa kerja), motivasi kerja (faktor internal dan faktor eksternal), penggunaan alat pelindung diri.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 29 Tahun	37	61,7
> 29 Tahun	23	38,3
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan kategori usia ≤ 29 tahun 37 orang (61,7%), sedangkan responden dengan usia > 29 tahun sebanyak 23 orang (38,3%).

Masa Kerja

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 3 Bulan	52	86,7
> 3 Bulan	8	13,3
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dengan kategori pada masa kerja ≤ 3 bulan 52 orang (86,7%), dan responden dengan masa kerja > 3 bulan sebanyak 8 orang (13,3%).

Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	17	28,3
SMP	27	45
SMA	16	26,7
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 27 orang (45%), responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang (28,3%), dan responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (26,7%).

Motivasi Kerja (Faktor Internal & Faktor Eksternal)

Minat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Responden

Minat	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	46	76,7
Rendah	14	23,3
Total	60	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden memiliki minat tinggi sebanyak 46 orang (76,7%), dan responden yang minat rendah sebanyak 14 orang (23,3%).

Sikap

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	48	80
Negatif	12	20
Total	60	100

Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (80%), dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 12 orang (20%).

Pengetahuan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	71,7
Kurang baik	17	28,3
Total	60	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 orang (71,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (28,3%).

Pengawasan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengawasan

Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	75
Kurang baik	15	25
Total	60	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang merasakan pengawasan baik yaitu sebanyak 45 orang (75%), dan responden yang merasakan pengawasan kurang baik sebanyak 15 orang (25%).

Peraturan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peraturan

Peraturan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	63,3
Kurang baik	22	36,7
Total	60	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang merasakan peraturan baik yaitu sebanyak 38 orang (63,3%), dan responden yang merasakan peraturan kurang baik sebanyak 22 orang (36,7%).

Motivasi Kerja

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Kerja

Motivasi Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	33	55
Rendah	27	45
Total	60	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kerja tinggi sebanyak

33 orang (55%), dan responden yang memiliki motivasi kerja rendah sebanyak 27 orang (45%).

Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	70
Tidak baik	18	30
Total	60	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang penggunaan alat pelindung diri baik sebanyak 42 orang (70%), dan responden yang penggunaan alat pelindung diri tidak baik sebanyak 18 orang (30%).

Analisis Bivariat

Faktor Karakteristik

Hubungan Usia dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 11 Hubungan Usia dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Usia	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P- value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
≤ 29 tahun	24	64,9	13	35,1	37	100	0,210
> 29 tahun	18	78,3	5	21,7	23	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Tabel 11 memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada usia ≤ 29 tahun sebanyak 24 orang (64,9%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada usia > 29 tahun sebanyak 5 orang (21,7%). Nilai P-value

sebesar 0,210 (<0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 12 Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Masa kerja	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P- value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
≤ 3 Bulan	36	69,2	16	30,8	52	100	0,550
> 3 Bulan	6	75	2	25	8	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 12 memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada masa kerja ≤ 3 bulan yaitu sebanyak 36 orang (69,2%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada > 3 bulan sebanyak 2 orang (25%). Nilai P-value sebesar 0,550

(<0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 13 Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pendidikan	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P- value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	0,05
SD	12	70,6	5	29,4	17	100	0,935
SMP	18	66,7	9	33,3	27	100	
SMA	12	75	4	25	16	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 13 memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 orang (66,7%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (25%). Nilai P-value

sebesar 0,935 (<0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Minat dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 14 Hubungan Minat dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Minat	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P-Value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	0,05
Rendah	5	35,7	9	64,3	14	100	0,003
Tinggi	37	80,4	9	19,6	46	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 14 memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung

diri yang baik berada pada minat tinggi yaitu sebanyak 37 orang (80,4%). Sedangkan

responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada minat rendah sebanyak 9 orang (64,3%). Nilai P-value sebesar 0,003 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara minat dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan minat dengan penggunaan alat pelindung diri

adalah semakin tinggi minat responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 15 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Sikap	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P-value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	0,05
Positif	38	79,2	10	66,7	48	100	0,004
Negatif	4	33,3	8	20,8	12	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 15 tersebut memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada sikap positif yaitu sebanyak 38 orang (79,2%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada sikap negatif sebanyak 8 orang (66,7%). Nilai P-value sebesar 0,004 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan

penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri adalah semakin positif sikap responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 16 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P- value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	0,05
Baik	35	81,4	8	18,6	43	100	0,004
Kurang baik	7	41,2	10	58,8	17	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 16 tersebut memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (81,4%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (58,8%). Nilai P-value sebesar 0,004 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik pengetahuan responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 17 Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengawasan	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P-value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	37	82,2	8	17,8	45	100	0,001
Kurang baik	5	33,3	10	66,7	15	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 17 tersebut memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada pengawasan baik yaitu sebanyak 37 orang (82,2%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada pengawasan kurang baik sebanyak 10 orang (66,7%). Nilai P-value sebesar 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan

penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik pengawasan berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Peraturan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 18 Hubungan Peraturan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Peraturan	Penggunaan Alat Pelindung Diri					Total	P- value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	32	84,2	6	15,8	38	100	0,002
Kurang baik	10	45,5	12	54,5	22	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 18 tersebut memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada peraturan baik yaitu sebanyak 32 orang (84,2%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada peraturan kurang baik sebanyak 12 orang (54,5%). Nilai P-value sebesar 0,002 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peraturan

dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik peraturan berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 19 Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Motivasi kerja	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P-value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	29	87,9	4	12,1	33	100	0,001
Rendah	13	48,1	14	51,9	27	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 19 tersebut memperlihatkan responden yang paling banyak penggunaan alat pelindung diri yang baik berada pada motivasi kerja tinggi yaitu sebanyak 29 orang (87,9%). Sedangkan responden dengan penggunaan alat pelindung diri tidak baik berada pada motivasi kerja rendah sebanyak 14 orang (51,9%). Nilai P-value 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin tinggi motivasi kerja pekerja berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan Usia dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,210 ($<0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dias Eka Agustina di PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9 2015 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara usia dengan pemakaian APD pada pekerja, P-value 1,000.

Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan masa kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,550 ($<0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Sejalan dengan penelitian Ibrahim (2009), yang

menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan sarung tangan (p-value = 0,274).

Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan pendidikan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diri. Peroleh Nilai P-value sebesar 0,935 ($<0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aris Winandar P-value 0,922.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD.

Pada penelitian tingkat pendidikan, pengetahuan dari para pekerja itu sendiri terhadap penggunaan alat pelindung diri, dan tidak menjamin semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin baik perilakunya.

Hubungan Minat dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan minat dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,003 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara minat dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan minat dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin tinggi minat responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Handoko (2005) minat adalah keinginan dalam diri tiap individu akan terdapat kemampuan, keterampilan kebiasaan, yang menunjukan kondisi orang untuk melaksanakan kebiasaan yang mungkin dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,004 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri adalah semakin positif sikap responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dias Eka Agustina yang dilakukan oleh Dias Eka Agustina di PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9 2015 menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap dengan penggunaan APD pada pekerja, nilai P-value sebesar 0,000.

Pada penelitian ini sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja, respon pekerja akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri itu sendiri .

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,004 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik pengetahuan responden berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Gunawan dan Ahmad A. Mudayana 2016 menyatakan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja, nilai P-value 0,004.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Gladys Apriluana, Laily Khairiyati, Ratna Setyaningrum 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan..

Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik pengawasan berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dias Eka Agustina yang dilakukan oleh Dias Eka Agustina di PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9 2015 menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pengawasan dengan pemakaian APD pada pekerja, nilai P-value 0,002.

Hubungan Peraturan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan peraturan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh Nilai P-value sebesar 0,002 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin baik peraturan berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang Yanu P 2009 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebijakan mengenai APD dengan perilaku menggunakan APD, nilai P-value 0,001.

Hubungan Motivasi Kerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil analisa hubungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri diperoleh Nilai P-value 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Kecenderungan motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri adalah semakin tinggi motivasi kerja pekerja berarti semakin baik terhadap penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian ada hubungan antara motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama, nilai P-value 0,022.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dalam penggunaan APD, sesuai dengan teori The Safety Triad (tiga serangkai keselamatan) (Geller, 2001) yang menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik Responden dalam penelitian ini adalah mayoritas usia ≤ 29 tahun sebanyak 37 sebesar 61,7%, masa kerja ≤ 3 bulan sebesar 86,7%, tingkat pendidikan SMP sebesar 45%, minat tinggi sebesar 76,7%, sikap positif sebesar 80%, pengetahuan baik sebesar 71,7%, pengawasan baik sebesar 75%, peraturan baik sebesar 63,3%, motivasi kerja tinggi sebesar 55%, penggunaan alat pelindung diri baik sebesar 70%.
2. Terdapat hubungan antara minat dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value 0,003), sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value 0,004), pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value 0,004), pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value

=0,001), peraturan dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value 0,002), motivasi kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (P-value 0,001), yang artinya ada hubungan yang signifikan antara yang dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri.

3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel karakteristik (usia, masa kerja, pendidikan) dengan penggunaan alat pelindung diri yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara yang dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri.

Saran

Bagi PT. Wika Gedung Depok

Meningkatkan pengawasan yang bukan hanya mengawasi proses kerja tetapi juga mengawasi penggunaan APD pekerja serta memberi peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi dibidang kesehatan dan keselamatan kerja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada Ketua STIKes PHI, Waket I, II & III, yang telah memberikan dukungan sert arahan, dan tak lupa juga kepada PT. Gedung Wika Depok yang telah memberikan ijin penelitian, semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apriluana, Gladys, Khairiyati, Laily, & Setyaningrum, Ratna. (2016). *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan*

- Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan.* Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3. ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/download/2754/2400
- BPJS Ketenagakerjaan. (2015). *Angka Kasus Kecelakaan Kerja Menurun.* (<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/bk/erita/2943/Angka-Kasus-Kecelakaan-Kerja-Menurun.html>). (diakses pada tgl 29 Maret 2018).
- Dhema, Maria Titilia, Sali, I Wayan, & Darmadi, I Gede Wayan. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Perusahaan Kayu Kembang Jaro Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan Tahun 2013.* Jurnal kesehatan lingkungan Vol. 4 No.1, Mei 2014 : 57 – 60.
- Effendi, Usman. (2015). *Asas Manajemen.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Indra, Mudayana, Ahmad A. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT.Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.* Unnes Journal of Public Health 5 (4) (2016).
- Harian Nasional. (2017). *Kemenaker Kematian Akibat Kecelakaan Kerja Tinggi.* <http://www.harnas.co/2017/03/01/kemenaker-kematian-akibat-kecelakaan-kerja-tinggi-> (diakses pada tanggal 29 maret 2018).
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Surabaya: Health Books.
- ILO. (2013). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Sarana Untuk Produktivitas.* Jakarta: International Labour Office. (diakses pada tgl 29 Maret 2018).
- Mangkunegara, D.A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti, Dedek. (2008). *Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meurxa Banda Aceh Tahun 2008.* Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Occupational Safety and Health Administration. <https://www.osha.gov/SLTC/personalprotectiveequipment/>.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Putri, Kartika Dyah Sertiya, Denny, Yustinus A.W. (2014). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri.* journal.unair.ac.id/filerPDF/kklk1d0764ead72full.pdf. Surabaya: Jurnal (diakses pada tanggal 01 April 2018).
- Profil PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WIKAGedung).
- PT. Hanosen Pratama. Agustus 27. (2011). <http://healthsafetyprotection.com/apd-ppe/>.
- Saepudin, M. (2011). *Metodologi penelitian Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Trans Info Media.

- Sandy Darmawan. Desember 27. (2016). <http://www.sandywarman.com/2015/02/alat-pelindung-diri-apd-dan-peraturan.html>.
- Saragih, Vita Insani, Kurniawan, Bina, Ekawati. (2016). *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*. <https://media.neliti.com/.../138116-ID-analisis-kepatuhan-pekerja-terhadap-peng.pdf>. Semarang: Jurnal (diakses pada tgl 01 April 2018).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarwaka. (2017). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanto, Wahyu. (2015). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Kemoterapi di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Moewardi*. Surakarta: Skripsi.
- Yanu, Bambang. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Las di Jalan Raya Kelapa Dua Kota Tangerang 2009*. Depok: Skripsi. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-11/20439753-S-PDF-Bambang%20Yanu%20P.pdf>